

## PENINGKATAN KETRAMPILAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM MANAGEMEN LAKTASI DI DESA JETIS KAB. SUKOHARJO

Maryatun<sup>(1)</sup>, Indarwati<sup>(2)</sup>, Suparmi<sup>(3)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta  
Email : Tunmaryatun76@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.497>

Received: September 2019 | Revised: Oktober 2019 | Accepted: Nopember 2019

### ABSTRACT

**Background of study:** Postpartum services consisting of breast care and lactation management must include recommending breastfeeding to the puerperal mother. The success of lactation management can be effected by a health promoter who is close to the community, known as health cadres. Jetis Village has 32 health cadres who have never received any training on proper breastfeeding techniques and breast care as an effort to promote love for breastfeeding, hence the cadres' limited knowledge. **Objective:** To improve cadres' knowledge and skills about proper breast care and breastfeeding techniques.. **Method:** This activity is conducted in 3 (three) stages, including socialization, training on breast care and proper breastfeeding techniques and assistance. **Result:** 72% of cadres can perform breast care procedures well, and 86% of the cadres can perform the skills of breastfeeding excellently. **Conclusion:** Health cadres' knowledge and skills increase in breast care and correct breastfeeding techniques for infants. Cadres with the right knowledge and skills will be able to help the management of mothers after childbirth for breast care and breastfeeding techniques.

**Keywords :** Postpartum Period, Health Cadres, Breast Care, Breastfeeding Techniques, breast milk

### PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa yang dimulai dari 6 (enam) jam sampai 42 hari pasca persalinan. Pelayanan masa nifas salah satunya perawatan payudara dan manajemen laktasi termasuk menganjurkan pemberian ASI (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi (Isy'tiaroh *et al.*, 2018). Menyusui merupakan tugas seorang ibu dan merupakan suatu kebanggaan bagi setiap wanita, jika mampu menyusui dengan sukses. Dan menyusui merupakan proses alamiah yang terjadi pada ibu post partum atau nifas (Sari *et*

*al.*, 2015). Pemberian ASI merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting untuk meningkatkan kesehatan anak dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta melangsungkan kehidupan bayi dan anak (Maharani *et al.*, 2018).

Keberhasilan menyusui tergantung dari kemampuan ibu dalam manajemen laktasi dengan baik, oleh karena itu menjadi satu prioritas bagi setiap ibu nifas untuk belajar cara menyusui yang baik. Selain

manajemen laktasi, ibu nifas juga harus mampu merawat payudara dengan baik agar produksi ASI lancar.

Teknik menyusui dengan benar akan membantu bayi mendapatkan ASI secara optimal dari ibu. Dan salah satu faktor pendukung keberhasilan praktek menyusui adalah peran aktif kader kesehatan dalam memberikan motivasi dan edukasi kepada ibu nifas, karena kader kesehatan bertugas sebagai promotor yang mendampingi masyarakat termasuk memotivasi dalam mencari ilmu pengetahuan tentang pengelolaan ibu nifas dan perawatan payudara.

Peran bidan desa bersama kader sangat dibutuhkan dalam kegiatan posyandu. Salah satu bentuk peran kader yang diharapkan oleh masyarakat adalah memberikan edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu nifas di wilayah kerja binaannya.

Di kelurahan Jetis sebanyak 28 kader kesehatan dari hasil studi pendahuluan terbukti belum semua mempunyai pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan manajemen laktasi dan perawatan payudara dengan benar. Sedangkan, kader kesehatan merupakan orang yang dekat dengan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat termasuk ibu nifas (Ulfah *et al.*, 2017).

Perawatan payudara perlu diperhatikan pada ibu yang sedang menyusui area merupakan organ sensitif dan organ yang menghasilkan ASI, perawatan payudara tidak dianjurkan dengan obat-obatan karena dapat merusak payudara (Maharani *et al.*, 2018).

Penelitian (Sulistianingsih dan Yeti, 2018) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih terutama pada teknik menyusui maka akan melakukan teknik menyusui dengan benar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam manajemen laktasi dan perawatan payudara pada ibu nifas secara benar.

### **BAHAN PELAKSANAAN**

Pelatihan Pengelolaan Ibu Nifas dan Manajemen Laktasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019 tepatnya di Kelurahan Jetis kabupaten Sukoharjo. Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta ibu kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu (1). Tahap 1 Sosialisasi bersama bidan penanggung jawab dan tokoh masyarakat. Kegiatan Sosialisasi ini merupakan upaya menyamakan persepsi agar tujuan kegiatan tidak terjadi *overlapping*, (2) tahap kedua pelaksanaan adalah memberikan pelatihan perawatan payudara (*breastcare*) dan teknik menyusui. (3) Tahap ketiga adalah proses pendampingan bagi kader selama di pelaksanaan posyandu. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan ibu pasca melahirkan secara sederhana seperti perawatan payudara, menyusui dengan teknik yang benar serta teknik konseling sederhana bagi kader agar

mampu memberikan support pada ibu pasca melahirkan.

Melihat pentingnya fungsi kader di masyarakat perlunya memberikan inovasi kegiatan yang sederhana yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan pengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan bagi kader kesehatan yang dirancang dengan menerapkan pengetahuan secara Inquiri Mind Want To Know (Membangkitkan Minat) sehingga dengan mengetahui kebermanfaatan cara mengelola ibu nifas yang baik dengan teknik sederhana kader kesehatan mampu menerapkan ketrampilan pengelolaan ibu nifas.

#### **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Masalah yang ditemukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kurang maksimalnya pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam mengelola ibu nifas .

Target luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tentang *brestcare* (perawatan payudara) dan teknik menyusui dengan benar pada ibu pasca salin ( Ibu nifas)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan Pengelolaan Ibu Nifas dan Manajemen Laktasi ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu :

Tahap1, Sosialisasi. Kegiatan Sosialisasi ini diberikan untuk menyamakan persepsi antara tokoh masyarakat, bidan dan kader. Kegiatan ini mempunyai tujuan bahwa keterlibatan kader dalam pengelolaan ibu nifas khususnya dalam pemberian ASI yaitu sangat penting, tidak hanya tanggung jawab kader tetapi pengelolaan ibu nifas khususnya pemberian ASI juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat demi mewujudkan pengelolaan ibu nifas khususnya pemberian ASI dapat secara optimal . Dengan adanya keterlibatan kepala desa dan tokoh masyarakat dapat memberikan peluang besar yang berhubungan dengan keberlanjutan program pemberian ASI, karena mengingat ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Adanya kepala desa dan tokoh masyarakat akan membantu untuk menginformasikan lebih lanjut tentang pengelolaan ibu nifas khususnya pemberian ASI sehingga dapat mewujudkan generasi bangsa yang sehat serta unggul melalui program pemberian ASI. Kader kesehatan di Desa Jetis Kabupaten Sukoharjo sebanyak 40 kader kesehatan, dimana kader kesehatan ini belum mendapatkan pelatihan tentang *brestcare* atau perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar dari puskesmas atau bidan setempat sehingga pengelolaan ibu nifas belum berjalan dengan baik. Pelatihan tentang perawatan payudara (*brestcare*) dan teknik menyusui dengan benar ini diajarkan langsung oleh tim pengusul PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta, tim pengusul PPDM juga menjelaskan mekanisme

kegiatan, penyampaian materi serta waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan sehingga kader memahami setiap kegiatan yang akan dilakukan. Pelatihan ini dilaksanakan di balai pertemuan Desa Jetis Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1. Sosialisasi pada kader kesehatan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar

Gambar 1 merupakan tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dan persamaan persepsi tentang kegiatan pengelolaan ibu nifas, yang salah satu diantaranya terdapat kegiatan pelatihan manajemen laktasi dan perawatan payudara.

Sosialisasi kegiatan dihadiri oleh semua kader kesehatan di Jetis Sukoharjo dan tokoh masyarakat serta bidan penanggung jawab posyandu setempat.

Tahap 2, Pelatihan *breastcare* dan teknik menyusui. Perawatan payudara merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas (Elvira dan Arip, 2017). Pelatihan *breastcare* dan teknik menyusui ini secara langsung diberikan oleh (pengusul) tim PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta kepada ibu kader kesehatan, kader kesehatan sangat antusias dalam

memperhatikan ketika materi disampaikan dan kader kesehatan pun mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai dengan baik. Kegiatan ini diselenggarakan selama satu hari dengan 40 kader kesehatan, dimana terlebih dahulu diberikan materi tentang *breastcare* dan teknik menyusui dengan benar, kemudian dilakukan demonstrasi oleh Tim PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta dan dilanjutkan dengan kader kesehatan untuk mengikuti setiap langkah dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi sebelum diberikan pelatihan, kader kesehatan Desa Jetis hanya mengetahui bahwa pengelolaan pada masa nifas itu terdapat perawatan payudara dan teknik menyusui tetapi tidak mengetahui serta belum memahami cara yang benar untuk melakukan perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar, sehingga pengelolaan ibu nifas belum terselenggara dengan baik dan optimal. Hasil setelah diberikan keterampilan yang pertama yaitu tentang perawatan payudara (*breastcare*) didapatkan bahwa pengetahuan kader kesehatan tentang *breast care* setelah pelatihan diperoleh hasil bahwa pengetahuan sangat baik sebanyak 30 %, pengetahuan baik sebanyak 50%, pengetahuan kurang baik sebanyak 20%. Sedangkan pada *skill* kader dalam praktek *breast care* diperoleh hasil pasca pelatihan meningkat menjadi 72% kader dapat melakukan prosedur *breast care* dengan kategori baik. Pada *skill* ketrampilan teknik menyusui dengan benar didapatkan *skill* kader kesehatan pada kategori sangat baik sebanyak 86% dapat mempraktekan prosedur menyusui

pada ibu pasca salin dengan kategori baik. Kader kesehatan sangat antusias dan sangat kooperatif dalam mengikuti acara, sehingga mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan baik untuk teknik menyusui dengan benar dan perawatan payudara (*breastcare*). Peningkatan pengetahuan kader sebagai seorang promotor kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dapat menginformasikan lebih lanjut serta memberikan ketrampilan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar dapat diberikan dengan baik dan jelas kepada ibu nifas sehingga ibu nifas dapat menjalankan tugas masa nifas dengan baik dan optimal demi mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan unggul.



Gambar 2. Pelatihan perawatan payudara (*breastcare*).

Gambar 2 merupakan kegiatan pelatihan perawatan payudara dengan berbagai macam teknik yang sesuai dengan kondisi ibu nifas. Mulai dari perawatan puting susu hingga masase payudara untuk menghilangkan bendungan ASI. Pelatihan perawatan payudara dihadiri seluruh kader kesehatan.



Gambar 3 Pelatihan Teknik Menyusui Dengan Benar oleh Tim PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta Kepada Kader Kesehatan.

Gambar 3 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan tehnik menyusui dengan benar serta metode Kangoroe untuk perawatan bayi berat badan lahir rendah. Dari kegiatan pelatihan itu semua kader kesehatan semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Tahap 3, Pendampingan. Kegiatan Pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan tahap kedua dilaksanakan. Pendampingan ini dilaksanakan selama 4 minggu, dimana kegiatan pendampingan yaitu kegiatan mendampingi kegiatan kader di posyandu masing-masing dalam menerapkan praktik *breastcare* (perawatan payudara) dan teknik menyusui yang benar kepada masyarakat. Keterampilan komunikasi kader kesehatan pada saat proses pendampingan ini juga dilatih sehingga dapat dilihat hasilnya secara langsung. Proses komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat terjalin secara baik, selain itu dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi kader kesehatan dalam menyampaikan informasi khususnya tentang pengelolaan ibu nifas. Peningkatan kepercayaan diri pada kader akan berpengaruh

terhadap proses pemberian informasi, apabila percaya diri meningkat maka informasi yang akan diberikan kepada masyarakat akan mudah dipahami sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat baik tentang perawatan payudara (*breastcare*) atau teknik menyusui dengan benar. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan benar ini akan mempengaruhi tindakan pengelolaan ibu nifas dalam menjalankan tugasnya pada masa nifas.



Gambar 4 Kegiatan Pendampingan oleh Tim PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta.

Pendampingan masyarakat dilakukan secara bertahap. Gambar 4 merupakan sebagian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PPDM di Desa Jetis, Sukoharjo dengan sasaran kader kesehatan, ini melalui 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sederhana. Hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden (kader kesehatan) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara (*breastcare*) serta teknik menyusui dengan benar setelah diberikan

ketrampilan langsung dari tim pengusul PPDM Stikes 'Aisyiyah Surakarta.

Berdasarkan perkembangan yang dicapai dalam kegiatan PPDM ini hal yang disarankan pada kader kesehatan tetap mengedukasi serta melatih kepada masyarakat tentang *breastcare* dan teknik menyusui yang benar serta menyadarkan masyarakat bahwa teknik menyusui dengan benar tidak hanya menjadi tanggung jawab kader kesehatan tetapi menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat sekaligus mendukung program cinta ASI serta perawatan payudara juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produksi ASI.

### **UCAPKAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai program pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Elvira, D., dan Arip, A.P. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*. Vol (7). No 1
- Isyti'aroh, I., Firman, F., Siti, R., Sri, A., dan Yuni, S. P. 2018. Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendukung ASI : Pengabdian Masyarakat Di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *The 8th University Research Colloquium*
- Info DATIN Kemenkes RI. 2014. Mother's Day.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. Diakses 22 Juli 2019
- Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Diakses 22 Juli 2019
- Maharani, A. A., Priyadi, N. P., dan Anung, S. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Pengertahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol (6). No 5
- Sari, T., Sri M., dan Lasri. 2015. Pengetahuan Manajemen Laktasi Dan Sikap Ibu Post Partum Dalam Proses Menyusui. *Jurnal Care*. Vol (3). No 2
- Sulistiangsih, A., dan Yeti, S. S. 2018. Faktor – faktor Yang Berpengaruh Pada Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas. *Gaster*. Vol (16). No 2
- Ulfah, N., Budi, A., dan Siti, H .2017. Evaluasi Terhadap Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Kegiatan Penjangkauan. *Jurnal Kesmas Indonesia*. Vol (9). No 1